

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Metode ini tidak dipungkiri sudah lama digunakan para pengajar, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Sebagai sebuah metode, metode ceramah mempunyai berbagai kelebihan di samping juga kelemahan. Di antara sisi positif metode ini adalah sangat cocok untuk

² Ibid., h. 50.

Namun seiring berkembangnya dunia pendidikan, beberapa tokoh pendidikan mengkritisi keefektifan penggunaan metode ceramah karena dinilai membosankan, monoton dan siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Meski begitu, beberapa guru masih mempraktekan metode tersebut karena faktor kebiasaan atau adanya alasan-alasan tertentu.

Adanya kritikan terkait metode ceramah yang cenderung membosankan juga dibarengi dengan munculnya metode-metode pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran yang demikian, menjadikan guru sebagai fasilitator sedang siswa menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Metode-metode tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode tersebut, menjadikan siswa semakin bersemangat dalam belajar serta dapat menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan.

Terdapat banyak metode atau strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek dalam sebuah proses pembelajaran.

[illegible]

kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.⁶

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil dari mengingat sejumlah fakta).⁷

Munculnya metode pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif tersebut, sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 31.

⁷ Ibid.

Begitu kompleks tugas seorang guru dalam kurikulum 2013, tak dapat dipungkiri ada guru yang merasa kerepotan dengan tugas-tugasnya juga terkadang guru menjadi lebih fokus terhadap metode pembelajaran sehingga cenderung mengabaikan kesiapan dan ketersampaian materi pembelajaran.

MTs. Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di kecamatan Benowo-Surabaya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, sekolah tersebut telah menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yaitu kurikulum 2013.

Dua strategi yang telah peneliti jelaskan di atas sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan keduanya memiliki perbedaan. Dalam praktek penggunaan dua strategi tersebut, manakah yang lebih memahami siswa tentang materi pelajaran fiqh. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam

[illegible]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan yaitu:

- [illegible]

Hipotesis secara etimologis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kemudian dua kata ini digabung menjadi *hypothesis* dan di-Indonesia-kan menjadi hipotesis dengan arti suatu kesimpulan yang masih kurang, yang masih belum sempurna.⁹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁰

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:¹¹

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologis, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 90.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

[illegible]

Yaitu : “Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa MTs. Al-Fatih tentang mata pelajaran fiqh yang disampaikan dengan menggunakan strategi *problem solving* dengan pemahaman siswa MTs. Al-Fatih tentang mata pelajaran fiqh yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.”

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

[illegible]

siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.¹⁴

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil dari mengingat sejumlah fakta).¹⁵

¹⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, ibid., h. 31.

¹⁵ Ibid.

5. Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari kata paham, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : pengertian. Kemudian kata tersebut mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti: proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁶

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian Studi Komparasi antara Strategi *Problem Solving* dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Tingkat Pemahaman Siswa tentang Mata Pelajaran Fiqih di Mts. Al-Fatih Benowo Surabaya ini adalah penelitian *non eksperimen*, karena data yang diteliti sudah ada dan menggunakan metode *survey*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data, yang kemudian dianalisis dengan

[illegible]

- c. Siswa dapat memberi contoh tentang materi yang disampaikan oleh guru.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁵

e) 0-40 = Sangat Kurang

Pedoman observasi berupa alat bantu yang digunakan dalam mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pengumpulan benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya data hasil belajar siswa, data guru, dan berbagai aspek mengenai obyek penelitian di MTs.

Al Fatich Benowo Surabaya.

BAB IV : Hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum MTs. Al-Fatih Benowo-Surabaya, penyajian data, analisis data dan pengajuan hipotesis.

[illegible]